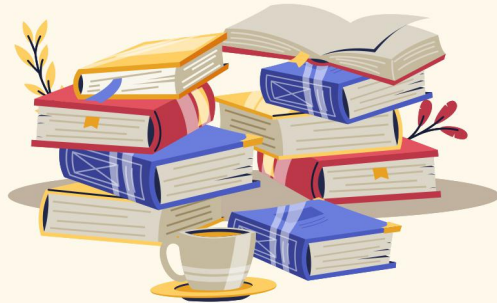


- PROSIDING -

Silaturahmi Nasional
PERPUSTAKAAN
PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH-'AISYIYAH



**Kontribusi Perpustakaan
dalam Pengembangan
Institusi**

**Malang, Rayz Hotel UMM,
Tanggal 5-7 Juni
2024**



- PROSIDING -

**Silaturahmi Nasional Perpustakaan
Perguruan Tinggi
Muhammadiyah-'Aisyiyah 2024**



MENELISIK PILAR-PILAR KOMUNIKASI ILMIAH BERBASIS REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

Ana Pujiastuti¹ Mukhlis²

¹Pustakawan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Email: ¹ana.pujiastuti@staff.uad.ac.id, ²mukhlis@ub.ac.id

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab institusional dan keilmuan untuk mengadaptasi dan mengadopsi sistem yang dapat memenuhi kebutuhan publikasi ilmiah di kalangan akademisi. Melalui hal tersebut, pengimplementasian repositori institusi di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan sebagai hal yang urgensi dapat menunjang fungsi riset sekaligus sarana dialektika karya dalam konteks komunikasi ilmiah menjadi fokus kajian tulisan ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan studi kasus sebagai metodenya. Tulisan ini mencoba menggali Pilar-pilar komunikasi ilmiah meliputi: pola, media, produk, dan aktor. Hasil kajian ini mengungkap sejumlah hal penting, *pertama*, pola komunikasi ilmiah menempatkan repositori institusi sebagai ruang komunal awal yang digunakan sebagai tempat bersama untuk membangun komunikasi ilmiah antara penulis dan pembaca. *Kedua*, konten repositori memuat ragam karya ilmiah yang dihasilkan oleh masing-masing sivitas akademika milik institusi terkait mencerminkan keunikan tersendiri. *Ketiga*, media komunikasi ilmiah tercermin melalui pengimplementasian perangkat lunak repositori serta unggahan konten secara berkesinambungan sebagai bentuk upaya perpustakaan dalam menunjang repositorinya sebagai media komunikasi ilmiah. *Terakhir*, esensi repositori institusi memberikan kesempatan kepada para aktor, seperti pengelola dan kontributor, untuk menghasilkan pengetahuan berdasarkan keahlian mereka. Dengan demikian, keberadaan repositori institusi dengan pilar komunikasi ilmiah di dalamnya dapat dianggap sebagai sarana yang ideal untuk menunjang pemanfaatan, diseminasi, serta sarana pengembangan reputasi institusi.

Kata kunci: komunikasi ilmiah; repositori institusi; perpustakaan perguruan tinggi; Universitas Ahmad Dahlan

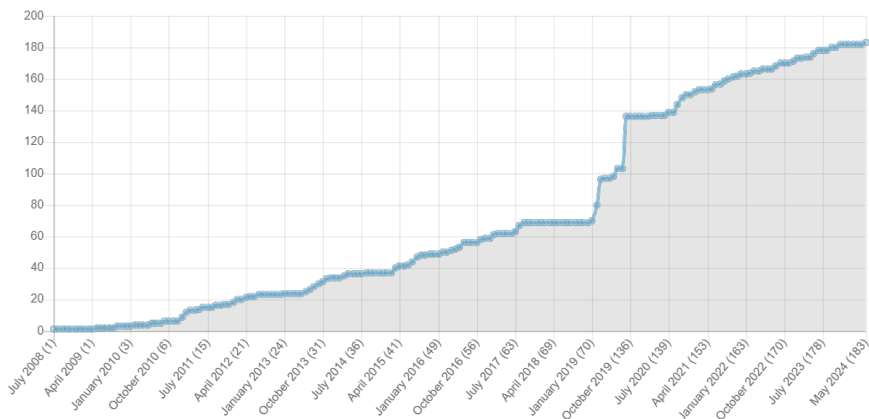
PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu organisme yang berkembang hadir merespon setiap kebutuhan masyarakat, khususnya sivitas akademika melalui ketersediaan berbagai macam koleksi yang merepresentasikan ragam produk ilmu pengetahuan. Perkembangan itu merupakan momentum kebangkitan ilmu pengetahuan yang ditopang oleh kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Era kebangkitan tersebut tidak terlepas dari prakarsa Era industri 1.0 hingga 4.0 yang esensi utamanya adalah untuk menunjang efisiensi berbagai aktivitas manusia. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi selalu menjadi bagian dari setiap upaya serta kesadaran bersama untuk menemukan cara untuk berkembang dan maju melalui sinergitas berbagai elemen.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab institusional dan keilmuan untuk mengadaptasi dan mengadopsi sistem yang dapat memenuhi kebutuhan publikasi ilmiah yang beragam di kalangan akademisi saat ini. Menurut Mukhlis (2022), perguruan tinggi umumnya mempercayakan perpustakaan mereka untuk mengelola, menyediakan, dan menyebarkan publikasi ilmiah untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung pengembangan riset berkelanjutan. Mayoritas perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia adaptif merespon perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi berbasis komersial (*commercial*) dan sumber terbuka (*open source*) untuk mengelola publikasi ilmiah karena mudah diakses dan digunakan. Sejauh pengamatan penulis sebagian besar menggunakan perangkat lunak repositori institusi untuk mengelola dan melayankan publikasi ilmiah milik institusinya.

Repositori institusi dalam implementasi dan perkembangannya bukan hanya memiliki kapasitas untuk menyimpan dan menyebarkan publikasi ilmiah, melainkan juga berfungsi sebagai sarana dialektika antara penulis dan pembaca. Proses dialektika ini melahirkan sinergitas berbagai elemen yang dikenal dengan istilah komunikasi ilmiah (Mukherjee, 2009). Di samping itu, Nurdin (2019) dalam kajiannya menyebutkan bahwa kehadiran repositori institusi sebagai infrastruktur komunikasi ilmiah mampu memberikan sumbangsih besar dalam diseminasi pengetahuan, baik secara regional, nasional, dan internasional. Sejalan dengan itu, Sherpa

dalam direktorinya OpenDOAR (*Directory of Open Access Repositories*) secara berkala merilis grafik pertumbuhan repositori institusi secara global, termasuk Indonesia. Sejak pertama bergabung (*registered*) pada tahun 2008 hingga tahun 2024, jumlah repositori institusi di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan. Grafik perkembangan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

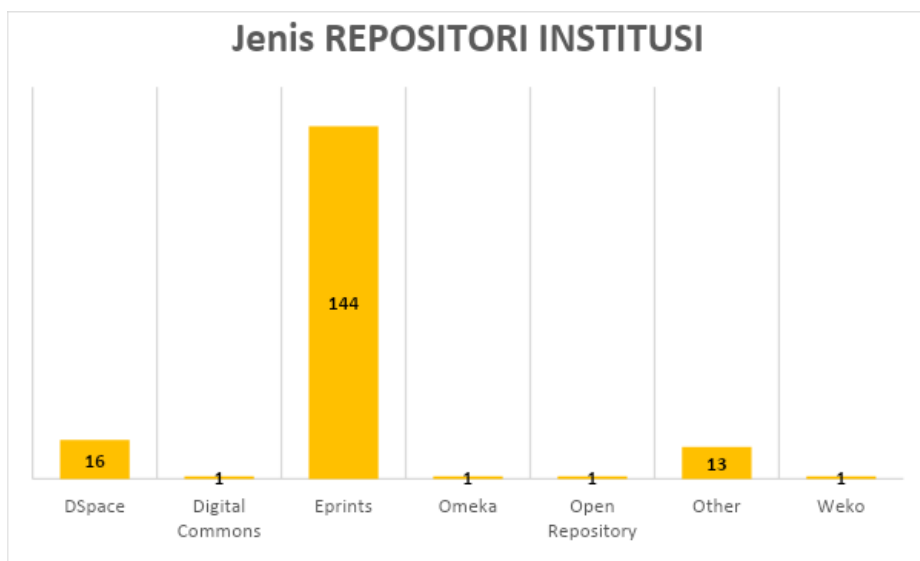


Gambar 1. Grafik Perkembangan Repositori Institusi Indonesia

Sumber: https://v2.sherpa.ac.uk/view/repository_by_country/Indonesia.default.html

diakses tanggal 17 Mei 2024

Bercermin pada gambar di atas, nampak bahwa berkembangnya penggunaan perangkat lunak repositori di Indonesia menunjukkan tingkat kesadaran, kepedulian, dan sensitivitas perguruan tinggi terhadap perubahan teknologi serta cara-cara untuk mendukung gerakan akses terbuka. Pengimplementasian repositori institusi sebagai hal yang urgensi dapat menunjang fungsi riset sekaligus sarana dialektika karya dalam konteks komunikasi ilmiah menjadi signifikan. Perangkat lunak repositori institusi yang digunakan beragam jenisnya, sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Repositori Institusi Indonesia

Sumber: https://v2.sherpa.ac.uk/view/repository_by_country/Indonesia.default.html

diakses tanggal 17 Mei 2024

Tingginya angka penggunaan Eprints di Indonesia menurut Wibowo (2019) disebabkan karena proses instalasi dan konfigurasinya yang relatif lebih mudah, mudah mendapatkan sumber rujukan dan solusi jika mengalami kendala mengingat banyak yang sudah mengimplmentasikan di instansinya. Selain itu, Eprints dapat secara otomatis terindeks Google scholar untuk setiap karya ilmiah yang disimpan. Melalui halaman Google tersebut maka akan lebih mudah bagi setiap individu pengguna informasi untuk menelusur karya ilmiah sebuah institusi (Prasetyawan, 2017).

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang turut berkontribusi mendongkrak pertumbuhan repositori institusi di kancah global adalah Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Repositori ini telah terindeks oleh OpenDOAR sejak 11 Januari 2013 hingga saat ini. Artinya, lebih dari satu dekade repositori Perpustakaan UAD telah memainkan peran penting dalam penyebaran produk pengembangan ilmu pengetahuan secara terbuka dan dinamis. Melalui peran itulah, pilar komunikasi ilmiah yang menjelma di dalamnya menarik ditelisik secara eksplisit keberadaannya. Pilar-pilar komunikasi ilmiah dalam repositori

institusi yang dikaji meliputi: pola, aktor, produk, dan media. Keempat pilar tersebut menurut Anaraki (2018) sebagai pilar komunikasi ilmiah yang dianggap mampu mengadvokasi sekaligus menunjang peran dan fungsi fundamental perpustakaan perguruan tinggi sebagai repositori pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan perspektif deskriptif-kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus untuk menggali pilar komunikasi ilmiah di Perpustakaan UAD. Validasi data didasarkan dari hasil triangulasi data (sumber) untuk mendapatkan kemutakhiran dan diferensiasi data dalam memahami fenomena yang dikaji. Adapun teknik analisis data menggunakan konsepsi Huberman (2018) dengan tahapan 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) simpulan atau verifikasi. Reduksi data difungsikan untuk melihat semua hasil rangkuman, kemudian dilakukan pemilahan untuk menemukan informasi yang relevan dan tidak relevan. Adapun penyajian data yang dilakukan menggunakan proses metrik data yang bertujuan memudahkan menemukan persamaan dan perbedaan informasi yang diperoleh dari sumber informasi utama. Sementara simpulan dan verifikasi dilakukan setelah meneliti data secara rinci serta tidak masuk dalam kontradiksi informasi data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan UAD (Universitas Ahmad Dahlan) sejak tahun 2011 telah menggunakan Eprints sebagai perangkat lunak repositori institusinya. Berkat tekad dan komitmen kuat, berselang dua tahun sejak didaringkan (*online*), memasuki tahun 2013 berhasil terindeks OpenDOAR. Menggunakan laman <http://eprints.uad.ac.id/>, Repositori Perpustakaan UAD dapat diakses secara daring, baik menggunakan perangkat komputer (PC/Laptop) maupun perangkat *mobile*. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang penelusuran konten, aksesibilitas pengguna, dan sekaligus meningkatkan reputasi lembaga di kancah nasional dan global.

Selama ini Repositori Perpustakaan UAD digunakan untuk menyimpan hasil karya ilmiah sivitas akademika kecuali Tugas Akhir (TA). TA sivitas akademika yang terdiri dari skripsi dan tesis disimpan di sistem informasi perpustakaan yang berbeda yang dibuat secara mandiri.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) mengeluarkan surat edaran mengenai penyediaan sarana publikasi yang wajib dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dengan No. B/565/B. B1/HK.01.01/2019. TA sivitas akademika dapat diunggah di repositori perguruan tinggi yang diintegrasikan pada portal Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Kemenristekdikti (rama.ristekdikti.go.id). berlatarbelakang hal tersebut, pada akhir tahun 2023 TA sivitas akademika dijadikan satu pintu di repositori Perpustakaan UAD. Harapannya, kegiatan *sharing* dan penyebaran informasi karya sivitas akademika lebih mudah dilakukan di perpustakaan. Meskipun demikian, setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing dalam menentukan repositori institusi yang digunakan untuk mengelola karya ilmiah sivitas akademikanya.

Terdapat dua mekanisme pengelolaan repositori institusi yang dapat dijadikan pilihan. *Pertama*, mengembangkan repositori institusi secara mandiri (*in house/commercial*). Kelebihannya, data karya ilmiah sivitas akademika dapat disinkronkan dengan sistem manajemen informasi perpustakaan serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, repositori institusi yang dikembangkan secara mandiri memiliki kekurangan diantaranya ketidakmampuan sistem informasi untuk secara otomatis terindeks google scholar. *Kedua*, menggunakan repositori institusi yang bersifat *open source*. Kelebihannya, perpustakaan perguruan tinggi dapat mengakomodasi berbagai tipe *file*, memungkinkan pencarian dengan beberapa kriteria, pengaturan akses terhadap *file* yang akan diunduh, dan sebagainya. Repositori institusi sebagai salah satu infrastruktur teknologi tidak hanya sebagai komponen pendukung komunikasi ilmiah, namun juga menjadi simpul yang mengintegrasikan setiap praktik layanan di perpustakaan, khususnya yang berbasis online dan digital (Nashihuddin, 2020).

Komunikasi ilmiah menggambarkan siklus pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan melalui proses produksi, pengawasan kualitas, dan diseminasinya kepada masyarakat, khususnya para ilmuwan dan akademisi (Finlay, Tsou, & Sugimoto, 2015). ACRL (2003) mendefinisikan komunikasi ilmiah sebagai suatu sistem, di mana penelitian dan tulisan ilmiah lainnya dibuat, dievaluasi kualitasnya, disebarluaskan ke komunitas ilmiah, dan dilestarikan untuk penggunaan di masa depan. Komunikasi ilmiah membentuk dan mendorong lahirnya ragam interaksi ilmiah, baik bersifat kultural maupun struktural. Kultural

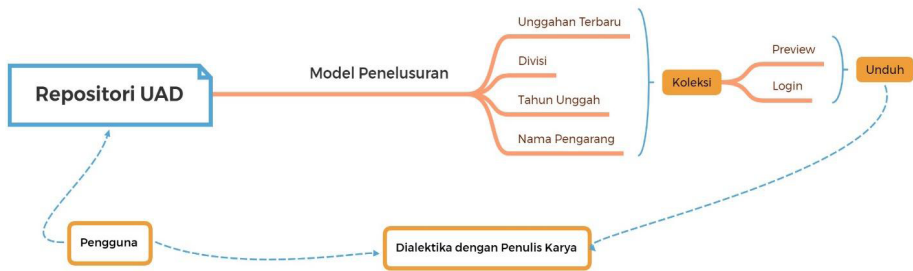
terbangun dari kesadaran dan etika akademik di kalangan ilmuwan dan praktisi pengetahuan yang dapat dilihat dari sejak awal munculnya perpustakaan. Sementara, struktural lahir melalui otoritas politik penguasa dalam mengawal perkembangan intelektual masyarakatnya (Nurudin, 2022). Upaya untuk memastikan kesuksesan proses komunikasi ilmiah, perpustakaan perguruan tinggi dituntut mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan teknologi dan kondisi sosial mereka.

Gambaran Pola Komunikasi Ilmiah pada Repositori UAD

Esensi produk pengetahuan yang bisa dipelajari, dilestarikan, dan disebarluaskan kepada generasi ke generasi merupakan mata rantai dari sistem komunikasi ilmiah yang salah satu aktor kuncinya adalah perpustakaan. Perantara repositori institusi, proses dialektika antara penulis karya dengan pembaca dapat terjalin secara berkesinambungan. Posisi repositori institusi sebagai jembatan strategis diseminasi produk ilmu pengetahuan dan peningkatan reputasi institusi menjadi penting. Proses dialektika karya-karya ilmiah dalam berbagai bidang keilmuan melalui repositori institusi merupakan representasi praktik komunikasi ilmiah (Mukherjee, 2009). Menurut hemat penulis, pola komunikasi ilmiah dapat dilihat melalui praktik akses konten repositori institusi oleh pengguna. Praktik semacam itu merupakan model alternatif, terutama bagi sivitas akademika dalam mencari dan berbagi informasi melalui karya ilmiah.

Repositori Perpustakaan UAD, dalam praktik pemanfaatannya cukup mudah dilakukan. Pengguna bisa secara langsung mengisi tautan (*url*) pada laman browser untuk mengaksesnya. Selanjutnya, pengguna dapat memilih model penelusuran berdasarkan kategori, seperti: koleksi yang baru diunggah (*latest addition*), penelusuran berdasarkan subjek, tahun, fakultas, hingga berdasarkan nama pengarang. Hasil penelusuran akan menampilkan kondisi konten repositori yang terdiri dari dua opsi, pertama dapat dilihat (*preview*) dan kedua, harus *login* (memiliki akun) terlebih dahulu untuk dapat mengaksesnya. Selanjutnya, pengguna dapat mengunduh konten tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya. Konten repositori yang telah diunggah akan melahirkan dialektika antara pengguna (sebagai pembaca) dengan karya yang diunggahnya. Dalam situasi demikian, terjadi semacam dialog antar pembaca dan penulis karya

sehingga membentuk semacam pola komunikasi ilmiah yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



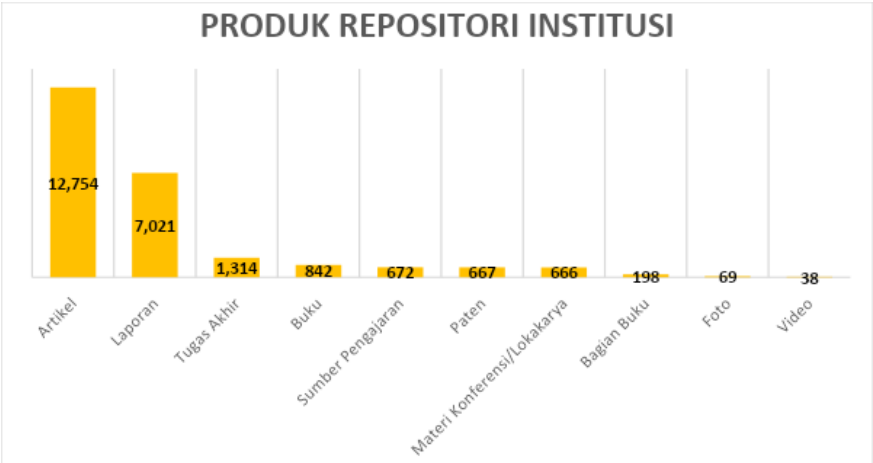
Gambar 3. Pola Komunikasi Ilmiah pada Repositori UAD

Sumber: rumusan penulis

Konten Eprints UAD sebagai Representasi Produk Komunikasi Ilmiah

Keragaman konten karya ilmiah yang dikoleksi di setiap repositori institusi merupakan koleksi unik. Hal tersebut karena koleksi tersebut merupakan karya yang dihasilkan oleh masing-masing sivitas akademika milik institusi terkait. Artinya, koleksi sejenis tidak akan ditemukan di tempat lain dan/atau koleksi yang mencerminkan bidang keilmuan di dalam suatu institusi dan juga merepresentasikan minat kajian para kontributornya terkait persoalan persoalan krusial dalam bidang tertentu. Kodua-Ntim (2020) mengemukakan konten repositori institusi sebagai bukti otentik yang legal dan bentuk pengakuan masyarakat atas karya sebagai bentuk kepemilikan temuan yang tertuang di dalam karya yang dipublikasikan tersebut.

Produk komunikasi ilmiah merupakan hasil dari rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan, mengembangkan ide, serta media untuk berdiskusi terkait isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan. Produk komunikasi ilmiah yang ada di Repositori UAD terbagi menjadi 10 jenis, sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4. Ragam Konten Repositori UAD
Sumber: data primer 2024

Ragam konten repositori UAD yang terbagi menjadi 10 jenis tersebut, rinciannya sebagai berikut:

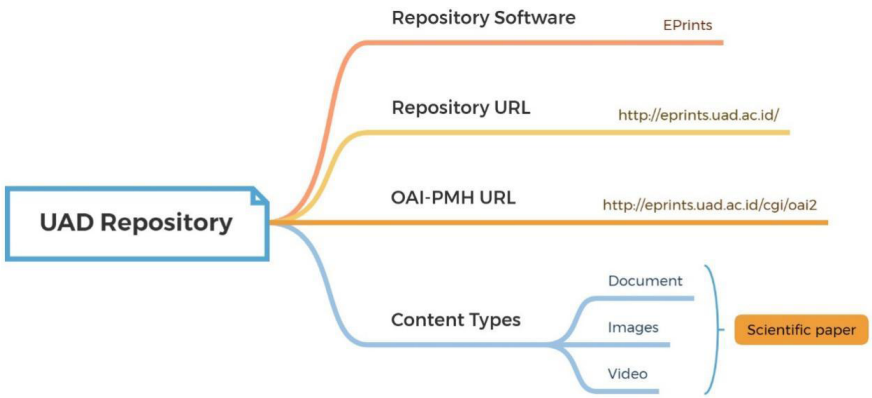
1. Artikel
Tulisan artikel ilmiah dapat berasal dari hasil penelitian ataupun kajian teori dengan melakukan analisis secara mendalam (Gunawan et al., 2018). Artikel yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil karya sivitas akademika UAD berupa artikel jurnal, majalah, surat kabar maupun artikel yang belum mempunyai tempat publikasi. Artikel berasal dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan (tendik). Jumlah artikel 12.754 buah.
2. Laporan
Terdapat beberapa jenis laporan, diantaranya laporan teknis, laporan KP/MTP/KKN. Saat ini koleksi laporan berjumlah 7.021 buah dan akan terus meningkat seiring dengan kegiatan yang dilakukan di UAD.
3. Tugas Akhir
Tugas Akhir (TA) terdiri dari skripsi dan tesis yang berjumlah 1.314 buah. Jumlah TA ini merupakan data sementara TA yang sudah berhasil di migrasi melalui Eprints.

4. Buku
Buku yang dimaksud dalam kajian ini adalah buku yang dihasilkan oleh dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan (tendik) UAD yang berjumlah 842 buah.
5. Sumber Pengajaran
Terdiri dari materi kuliah, ujian, makalah ujian atau silabus yang digunakan dosen dalam menunjang proses perkuliahan yang berjumlah 672 buah.
6. Paten
Berisi mengenai laporan maupun data yang berkaitan dengan hak paten yang dihasilkan oleh sivitas akademika UAD dengan jumlah 667 buah.
7. Materi Konferensi atau Lokakarya
Berisi tentang makalah, pidato, ceramah atau presentasi pada konferensi, lokakarya, seminar atau acara lainnya yang diikuti oleh sivitas akademika UAD sejumlah 666 buah.
8. Bagian Buku
Terdiri dari bab atau bagian dalam buku yang dihasilkan oleh sivitas akademika UAD sejumlah 198 buah.
9. Foto
Foto digital atau gambar visual yang berkaitan dengan kegiatan KI yang dihasilkan oleh sivitas akademika UAD sejumlah 69 buah.
10. Video
Berisi video digital yang berkaitan dengan kegiatan KI yang dihasilkan oleh sivitas akademika UAD sejumlah 38 buah.

Media Komunikasi Ilmiah berbasis Eprints di Perpustakaan UAD

Karya ilmiah sebagai konten repositori institusi menjadi perhatian utama perpustakaan perguruan tinggi saat ini. Dalam menunjang hal tersebut, perpustakaan perlu melakukan proses perancangan repositori institusi secara sistematis, mengingat kedudukan repositori sebagai salah satu media komunikasi ilmiah. Upaya yang dilakukan umumnya melalui dua tahapan, yakni identifikasi sistem dan jenis format karya ilmiah (*content types*). Identifikasi sistem mencakup *platform* repositori. Berdasarkan temuan penulis, proses identifikasi sistem yang dilakukan di Perpustakaan UAD mencakup aspek identifikasi perangkat lunak repositori (*repository software*), penentuan nama laman url (*uniform resource*

locator) repositori, termasuk OAI-PMH url-nya. Sementara jenis format karya ilmiah (*content types*) di perpustakaan tersebut meliputi *document*, *images*, dan *video*. Ilustrasi tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Gambaran Komponen Repositori UAD

Sumber: data primer 2024

Repositori UAD menggunakan perangkat lunak repositori Eprints dan penggunaan nama *url* turut menyertakan basis perangkat lunak repositori yang digunakan tersebut. Pengimplementasian Eprints sebagai basis perangkat lunak repositori serta unggahan konten secara berkesinambungan merupakan upaya strategis Perpustakaan UAD dalam menunjang repositori sebagai media komunikasi ilmiah. Disamping media pendukung lainnya yang terdiri dari unsur perangkat keras, perangkat lunak, fitur tambahan (*add-ons*), aplikasi, dan mesin pencari.

Aktor Repositori UAD

Repositori institusi menjadi ruang para aktor seperti pengelola dan kontributor dalam memproduksi pengetahuan berdasarkan kepakaran masing-masing. Aktor tersebut secara sinergis menjamin keberlangsungan peran dan fungsi repositori institusi (Wahyuntini, 2022). Adapun aktor komunikasi ilmiah UAD terdiri dari:

- 1. Pimpinan
Pimpinan dalam konteks ini sebagai pihak yang mengatur dan memberikan kewenangan terhadap pengelolaan, hingga

pelayanan perpustakaan khususnya repositori. Aktor dari unsur pimpinan meliputi pimpinan perguruan tinggi (rektor) dan kepala perpustakaan.

2. Pengelola

Pengelola adalah kelompok yang mengorganisir produk komunikasi ilmiah yang terhimpun di dalam Repositori UAD. Pengelola tersebut adalah kelompok pustakawan yang memiliki sejumlah tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengatur penyebarluasan konten ilmiah yang dimiliki oleh sivitas akademika UAD.
- b. Mempromosikan repositori sebagai platform untuk menyebarkan pengetahuan ilmiah dan memperluas dampak riset.
- c. Memastikan repositori berjalan dengan baik, mengembangkan teknologi informasi guna mendukung kelancaran proses transfer informasi dalam komunikasi ilmiah.
- d. Memberikan pelatihan penggunaan repositori. Konten ilmiah yang sudah terkumpul dapat dikelola dan diunggah di repositori. adapun upaya memperlancar proses tersebut yakni dengan adanya pelatihan tata cara unggah mandiri konten ilmiah tersebut melalui pelatihan literasi informasi Eprints, video tutorial, serta panduan. Harapannya dengan adanya pelatihan, para kontributor potensial terbantu dan merasa mudah menggunakan menu-menu yang ada di repositori.
- e. Verifikator konten yang sudah diunggah di repositori. Verifikator dengan mencermati kesesuaian antara konten dengan data bibliografis, keamanan konten, sistem dan akses.
- f. Melakukan evaluasi serta menyusun statistik laporan pengakses dan pengguna produk komunikasi ilmiah di repositori.

3. Kontributor

Kontributor repositori yakni pihak-pihak turut berpartisipasi dalam memperkaya konten repositori dengan cara menyerahkan karya akademiknya seperti tugas akhir (skripsi, tesis, disertasi), buku, artikel jurnal, prosiding, dll. Ragam kontributor terdiri dari unsur peneliti, penyedia informasi, anggota fakultas, penulis, mahasiswa, dll yang secara bersama-sama senantiasa berpartisipasi dalam pembuatan penyebaran dan penggunaan informasi (Nashihuddin,

2020).

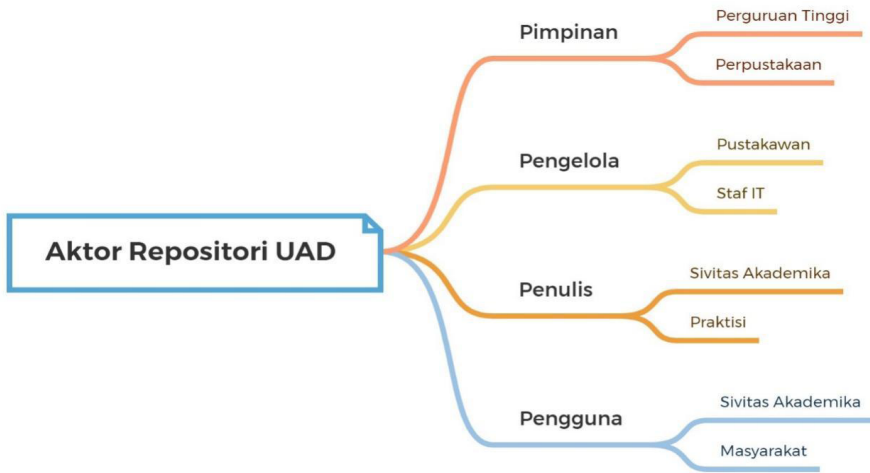
Kontributor yang dimaksud adalah individu maupun kelompok penyumbang karya ilmiah di repositori. Temuan penulis bahwa salah satu kontributor yang paling aktif adalah mahasiswa UAD yang mendedikasikan karyanya berupa artikel (artikel di jurnal, surat kabar), *monograph* (laporan teknis, laporan KP/MTP/KKN), maupun tesis (tugas akhir mahasiswa S1 dan S2). Kedua, dosen yang karyanya tersebar ke dalam bentuk artikel (artikel di jurnal, surat kabar), *book*, *teaching resources*, *patent*, *conference or workshop item*, *book section*, *image*, dan *video*. Ketiga, tendik yang tersebar ke dalam artikel (artikel di jurnal, surat kabar), dan *conference or workshop item*.

Adapun tugas kontributor sebagai berikut:

- a. Mengunggah produk komunikasi ilmiah miliknya sesuai dengan ketentuan repositori;
 - b. Memberikan kesempatan adanya diskusi ilmiah terkait karya yang diunggah di repositori;
 - c. Memberikan saran terkait pengembangan repositori sehingga lebih *user friendly* sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pengetahuan ilmiah di masyarakat.
4. Pengguna

Pengguna yang dimaksud dalam kajian ini adalah individu maupun kelompok yang memanfaatkan karya ilmiah di Repositori UAD. Peran pengguna sangat penting untuk mendukung komunikasi ilmiah secara terbuka dan berkelanjutan. Adapun tugas pengguna sebagai berikut:

- a. Mencari informasi ilmiah di repositori sesuai kebutuhannya;
- b. Menggunakan informasi ilmiah;
- c. Memproduksi ulang informasi ilmiah;
- d. Menyebarluaskan informasi ilmiah;
- e. Memberikan kredit dan pengakuan jika pengguna menggunakan atau mengutip karya ilmiah dari repositori.



Gambar 5. Aktor Repositori UAD

Sumber: data primer 2024

KESIMPULAN

Kehadiran repositori institusi sebagai salah satu tren global di kalangan perguruan tinggi dalam mengelola dan melayani ragam karya civitas academica secara luas. Dibalik keberhasilan dalam memperkaya dan mendiseminasikan konten karya ilmiah milik institusi, tren tersebut tidak luput dari pilar-pilar komunikasi ilmiah yang menyertai setiap prosesnya. Berdasarkan pada bahasan pokok di atas, komunikasi ilmiah berbasis repositori institusi dilihat dalam empat pilar, yaitu: pola, konten, media, dan aktor. *Pilar pertama*, pola komunikasi ilmiah menempatkan repositori institusi sebagai ruang komunal awal yang digunakan sebagai tempat bersama untuk membangun komunikasi ilmiah antara penulis dan pembaca. *Pilar kedua*, konten repositori memuat ragam karya ilmiah yang dihasilkan oleh masing-masing sivitas akademika milik institusi terkait mencerminkan keunikan tersendiri. Hal inilah yang menjadi sarana atau semacam perantara proses dialektika antara penulis dan pembaca melalui perantara repositori institusi. *Pilar ketiga*, media komunikasi ilmiah tercermin melalui pengimplementasian perangkat lunak repositori serta unggahan konten secara berkesinambungan sebagai bentuk upaya perpustakaan dalam menunjang repositorinya sebagai media komunikasi ilmiah. *Pilar terakhir*, esensi repositori institusi memberikan kesempatan kepada para aktor, seperti pengelola dan kontributor, untuk menghasilkan

pengetahuan berdasarkan keahlian mereka. Aktor-aktor ini bekerja sama untuk memastikan bahwa peran dan fungsi repositori institusi tetap berlanjut. Dengan demikian, keberadaan repositori institusi dengan pilar komunikasi ilmiah di dalamnya dapat dianggap sebagai sarana yang ideal untuk menunjang pemanfaatan, diseminasi, serta visibilitas institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. (2003). *Principles and Strategies for the Reform of Scholarly Communication*. Retrieved July 14, 2022, from American Library Association: <https://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/principlesstrategies>
- Finlay, C., Tsou, A., & Sugimoto, C. (2015). Scholarly Communication as a Core Competency: Prevalence, Activities, and Concepts of Scholarly Communication Librarianship as Shown Through Job Advertisements. *Journal of Librarianship and Scholarly Communication*, 3(1), 1-26. doi:10.7710/2162-3309.1236
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Para Guru Sekolah Menengah Pertama*. 1(2), 128–135.
- Kodua-Ntim, K., & Fombad, M. C. (2020). A model for open access institutional repositories usage for university libraries in Ghana. *Information Development*, 1-18. doi:10.1177/0266666920937343
- Lerner, F. (1999). *The story of libraries: from the invention of writing to the computer age*. New York: Continuum.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Canada: Sage Publication.
- Mukherjee, B. (2009). Scholarly Communication: A Journey from Print to Web. *Library Philosophy and Practice*, 1-8. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/28322338>
- Mukhlis. (2022). Isu dan Tren Pengembangan Repositori Institusi sebagai Media. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 35-48. doi:<https://doi.org/10.20473/pjil.v13i1.35214>
- Mukhlis, N. &. (2019). Institutional repository as an information infrastructure for scholarly . *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 101-114.

- Nashihuddin, M. &. (2020). *Komunikasi Ilmiah: Konsep dan Praktik Penerapannya dalam Konteks Kepustakawan*. Jakarta: ISIPII Press.
- Nemati-Anaraki, L., & Tavassoli-Farahi, M. (2018). Scholarly communication through institutional repositories: proposing a practical model. *Collection and Curation*, 9-17. doi:<https://doi.org/10.1108/CC-01-2018-002>
- Nurdin. (2022). *Kontekstualitas Perpustakaan dalam Peradaban*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prasetyawan, Y. Y. (2017). Perkembangan Open Access dan Kontribusinya bagi Komunikasi Ilmiah di Indonesia. *Anuva*, 93-100. doi:<https://doi.org/10.14710/anuva.1.2>.
- Wahyuntini, S. (2022, November 22). Repositori Institusi Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah: Konsep dan Implementasinya di Perpustakaan Perguruan Tinggi [Other]. Retrieved April 16, 2024, from <http://lib.isi.ac.id>
- Wibowo, A. P. (2019). *Membangun Perpustakaan Digital dan Repositori Institusi Menggunakan Software EPrints*. Surabaya: Revka Prima Media.

- Daftar Isi -

1	PENGEMBANGAN PANDUAN PERPUSTAKAAN ONLINE MELALUI SISTEM <i>LIBGUIDES</i> SEBAGAI PENDUKUNG RISET BERBASIS WEB Sapta Pujiyanta, Hanun Adlan, Siti Musyarofah (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	1
2	MENELISIK PILAR-PILAR KOMUNIKASI ILMIAH BERBASIS REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA Ana Pujiastuti, Mukhlis (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Universitas Brawijaya Malang)	10
3	SINERGI STAKEHOLDER DALAM TRANSFORMASI LAYANAN SARANA PRASARANA PERPUSTAKAAN Ana Wahyuni, Gatiningasih (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	26
4	POJOK PUSTAKAWAN: MEDIA <i>KNOWLEDGE SHARING</i> DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN Anjas Alifah Bakry (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....	40
5	MENINGKATKAN REPUTASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI MELALUI AKREDITASI PERPUSTAKAAN Ari Fatmawati Aisyah (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	57
6	GLMS SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DI ZONA MOHAMMAD HATTA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Arif Cahyo Bachtiar (Universitas Islam Indonesia).....	69
7	USER ENGAGEMENT PADA AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PERPUSTAKAAN UNISAYOGYA DALAM MENINGKATKAN PROMOSI PERPUSTAKAAN Bagas Dwiki Kurniawan, Zeni Istiqomah (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)	78

8	PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN DI ERA 4.0 Bambang Hermawan, Anton Rispartyanto (Universitas Islam Indonesia).....	91
9	INTEGRASI MYSKRIPSI DAN UNGGAH MANDIRI SEBAGAI IMPLEMENTASI EKOSISTEM DIGITAL DI PERPUSTAKAAN UMS Cahyana Kumbul Widada, Esti Handayani (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	105
10	KAWAN PUSTAKA PTMA: KANAL KARIR PUSTAKAWAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH AISYIYAH SEBAGAI PLATFORM E-REKRUTMEN PUSTAKAWAN Danang Bagus Mahendra, Iva Yuana Putri (Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan).....	118
11	PENERAPAN EPRINTS SEBAGAI PENGEMBANGAN REPOSTORI INSTITUSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN Dian Yunihasi, Gretha Prestisia R.K. (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....	131
12	PENGARUH PEMANFAATAN <i>E-LIBRARY</i> TERHADAP PELAKSANAAN CATUR DHARMA PERGURUAN TINGGI DI UNISA YOGYAKARTA Irkhamiyati (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).....	143
13	STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATAN KUNJUNGAN PEMUSTAKA (BEST PRACTICES PERPUSTAKAAN DAN PUSAT LAYANAN DIGITAL UMS) Ken Retno Yuniwati (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	164
14	NADATAKA: PINTU UTAMA PELAYANAN <i>VIRTUAL LIAISON LIBRARIAN</i> PERPUSTAKAAN DAN PUSAT LAYANAN DIGITAL UMS Mansur Hidayat (Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	182

15	ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP OPAC DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL EUCS Muh Choironi Yusuf, Atin Istiarni (Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Magelang)....	196
16	MANAJEMEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA PROMOSI PERPUSTAKAAN: <i>CONTENT PLANNER</i> INSTAGRAM Nanik Arkiyah (Universitas Ahmad Dahlan).....	205
17	PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM Mendukung Literasi Informasi Mahasiswa: Tantangan dan Implementasi di Universitas Muhammadiyah Jakarta Nidaul Haq, Nur Syafiah (Universitas Muhammadiyah Jakarta, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta).....	214
18	EVALUASI KINERJA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM MENGGUNAKAN <i>FRAMEWORK</i> DRAGONS: STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Teguh Prasetyo Utomo (Universitas Islam Indonesia).....	229
19	ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TASIKMALAYA BERDASARKAN <i>STANDARD ASSOCIATION OF COLLEGE AND RESEARCH LIBRARIES</i> (ACRL) Tsani Karimah (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya).....	248
20	PERPUSTAKAAN UMSU GELAR KEGIATAN DENGAN TEMA: BIMTEK LITERASI INFORMASI MENGGUNAKAN TREN PENELITIAN DAN PEMETAAN BIBLIOMETRIK DENGAN VOSVIEWER UNTUK MENGHINDARI KESAMAAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA UMSU Ulzana Nurlian Nawa (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)	262

21	ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL PENGGUNA PERPUSTAKAAN ITEKES MUHAMMADIYAH KALIMANTAN BARAT Wiji Astuti, Agus Manto (Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat).....	273
22	STRATEGI OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY) Yuliana Ramawati (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	290
23	OK3S (<i>ONE CLICK 3 SERVICES</i>) SEBAGAI EKOSISTEM DIGITAL DALAM MEWUJUDKAN INTEGRITAS AKADEMIK DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI Yanti Sundari, Sani Zulviah (Universitas Muhammadiyah Sukabumi)	303

- PROSIDING -

Silaturahmi Nasional
**PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH - 'AISYIYAH**

**Kontribusi Perpustakaan dalam
Pengembangan Institusi**

Malang, Rayz Hotel UMM, Tanggal 5-7 Juni 2024

Perkembangan perguruan tinggi, termasuk di lingkup Perguruan Tinggi Muhamamdiyah 'Aisyiyah (PTMA) terus melangkah maju. Berbagai standar dan aturan regulasi banyak melibatkan perpustakaan. Di sinilah perpustakaan hendaknya terus berperan berkontribusi bagi institusinya. Pustakawan sebagai motor penggerak utama di perpustakaan agar terus berkarya dan mengembangkan kreativitasnya. Salah satunya melalui ajang seminar, lomba, penelitian, memberikan literasi informasi bagi civitas akademiknya, dsb. Hal yang tak kalah penting adalah dengan mengikuti call for paper, sebagai wujud ajang mengasah kemampuan diri dalam penulisan dan sharing keilmuan.



ISBN: 978-602-361-666-4

